BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah berpikir kreatif. Menurut Munandar (2019), berpikir kreatif mencakup kemampuan menghasilkan banyak ide (*fluency*), menyampaikan gagasan unik (*originality*), dan menguraikan ide secara detail *(elaboration).* Kemampuan ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil P*rogramme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara dalam kemampuan sains dan pemecahan masalah, yang mencerminkan rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kreatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Istianah (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mampu menghasilkan ide alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III pada pembelajaran IPAS, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta hanya mampu memberikan jawaban yang sama dengan contoh yang diberikan guru tanpa mengembangkan ide sendiri. Siswa juga

masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, proses pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif dan kurang menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian terhadap makhluk ciptaan Allah, serta sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus membentuk karakter Islami siswa.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas adalah *Problem Based Learning (PBL). PBL* menekankan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata sehingga dapat merangsang keterampilan berpikir kreatif. Penelitian Yustina & Apriandi (2019) menunjukkan bahwa penerapan *PBL* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Senada dengan itu, penelitian Indrawati (2021) membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa sekolah dasar setelah menggunakan model *PBL.*

Pendekatan pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses penemuan dan pengalaman nyata yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan ini, peserta didik mendapatkan peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mereka menjalani pengalaman belajar tersebut (Listyaningsih et al., 2023).

Selain itu, integrasi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam merupakan upaya penting untuk membangun karakter siswa. Pembelajaran yang menggabungkan konsep keilmuan dengan ajaran Islam tidak hanya meningkatkan ranah kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual peserta didik. Penelitian Hidayat & Anwar (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir ilmiah. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dapat memperkuat efektivitas *PBL* dalam pembelajaran IPAS.

Proses pembelajaran yang terlalu terstruktur cenderung kurang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Sebaliknya, siswa lebih sering diarahkan untuk menghafal informasi tanpa benar-benar memahami maknanya. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran cenderung menitikberatkan pada hafalan dan pemahaman konsep semata. Kondisi ini bisa menjadi penghambat dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang sangat dibutuhkan di era modern. Oleh sebab itu, sangat penting menciptakan suasana belajar yang mendukung *eksplorasi*, diskusi, serta penerapan konsep secara nyata, agar siswa mampu berpikir mandiri dan kreatif. Selama ini, pendidikan di sekolah lebih menekankan pemahaman teori, sehingga ketika siswa lulus, mereka memang memahami teori, tetapi belum tentu mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Lestari & Muh Nasir, 2021).

Oleh karena itu, penerapan model *PBL* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, terutama di kelas III

SD, sebagai fondasi awal pembentukan kemampuan berpikir kreatif dan karakter Islami siswa secara seimbang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai – Nilai Islam Pada Materi IPAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III ". Penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstribusi positif dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam hal kemampuan berfikir kreatif siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

   khususnya dalam pembelajaran IPAS, yang ditandai dengan kurangnya keberanian mengemukakan ide, solusi yang monoton, serta ketergantungan pada guru dalam proses pemecahan masalah.

2. Model Pembelajaran Yang Di Gunakan Masih Bersifat Konvensional

   Pembelajaran Masih berpusat pada guru, sehingga tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

3. Kurangnya Integrasi Nilai – nilai Islam Dalam Proses Pembelajaran IPAS

   Integrasi nilai religius dapat memperkuat karakter siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual sesuai dengan budaya dan keyakinan peserta didik.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas, peneliti perlu pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini ialah ” Penerapan Metode *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai – Nilai Islam Pada materi IPAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III Sekolah Dasar ”.

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai – Nilai Islam Dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III Sekolah Dasar ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian Ini Dilakukan Dengan Tujuan, Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai – Nilai Islam Dapat Meningkatkan Kemapuan Berrfikir Kreatif Siswa Kelas III SD.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui pendekatan yang holistik dan religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan strategi konkret dalam menerapkan model *PBL* terintegrasi nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan menumbuhkan kesadaran nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

c. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung program pendidikan yang seimbang antara aspek kognitif dan spiritual siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi dan pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam model pembelajaran inovatif.